



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Jalan Pahlawan Nomor 1 Telp./Fax. (0362) 22488

SINGARAJA

website : www.bpmpd.bulelengkab.go.id

e-mail : bpmpd@bulelengkab.go.id

H./Kepala Bagian Hukum Setda Kabupaten Buleleng

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 31 Ayat (2), dengan ini kami ajukan Rancangan Peraturan Bupati tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2021.

Mohon untuk koreksi dan mendapatkan fasilitasi pada Biro Hukum dan HAM Setda Provinsi Bali.

Terima kasih.

Singaraja, 08 September 2020

Kepala Dinas PMD Kabupaten Buleleng,

Nyoman Agus Jaya Sumpena, SE

Pembina Utama Muda/IV.c

Nip. 19630801 199201 1 001



BUPATI BULELENG
PROVINSI BALI

PERATURAN BUPATI BULELENG
NOMOR TAHUN 2021

TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
TAHUN ANGGARAN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BULELENG,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2022;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655) ;
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor.....) sebagaimana telah

diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398)

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516);
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5588) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5864);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623);
 11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA TAHUN ANGGARAN 2022.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Buleleng.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Buleleng.
3. Bupati adalah Bupati Buleleng.
4. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintah Desa adalah *Perbekel* dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
7. *Perbekel* adalah Pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
8. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
9. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
10. Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa.
11. Rencana Kerja Pemerintah Desa selanjutnya disebut RKP Desa, adalah penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

12. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disebut APB Desa adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.
13. Penerimaan Desa adalah uang yang masuk ke rekening kas Desa.
14. Pengeluaran Desa adalah uang yang keluar dari rekening kas Desa.
15. Pendapatan adalah semua penerimaan Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak Desa dan tidak perlu di kembalikan oleh Desa.
16. Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Desa.
17. Pembiayaan Desa adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.
18. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa yang selanjutnya disingkat PKPKD, adalah *Perbekel* yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan Desa.
19. Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa yang selanjutnya disingkat PPKD adalah Perangkat Desa yang melaksanakan pengelolaan keuangan Desa berdasarkan Keputusan *Perbekel* yang menguasai sebagian kekuasaan PKPKD.
20. Sekretaris Desa adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa yang menjalankan tugas sebagai koordinator PPKD.
21. Kepala Urusan yang selanjutnya disebut Kaur adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur staf Sekretariat Desa yang menjalankan tugas PPKD.
22. Kepala Seksi yang selanjutnya disebut Kasi adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang menjalankan tugas PPKD.
23. Rekening Kas Desa adalah rekening tempat menyimpan uang Pemerintahan Desa yang menampung seluruh penerimaan Desa dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran Desa dalam 1 (satu) rekening pada Bank yang ditetapkan.

24. Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
25. Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan guna mendanai kegiatan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam 1 (satu) tahun anggaran.
26. Surplus Anggaran Desa adalah selisih lebih antara pendapatan Desa dengan belanja Desa.
27. Defisit Anggaran Desa adalah selisih kurang antara pendapatan Desa dengan belanja Desa.
28. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran yang selanjutnya disebut SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama 1 (satu) periode anggaran.
29. Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPA adalah dokumen yang memuat rincian setiap kegiatan, anggaran yang disediakan, dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa.
30. Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPPA adalah dokumen yang memuat perubahan rincian kegiatan, anggaran yang disediakan dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perubahan APB Desa dan/atau Perubahan Penjabaran APB Desa.
31. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan yang selanjutnya disingkat DPAL adalah dokumen yang memuat kegiatan, anggaran dan rencana penarikan dana untuk kegiatan lanjutan yang anggarannya berasal dari SiLPA tahun anggaran sebelumnya.
32. Rencana Anggaran Kas Desa yang selanjutnya disebut RAK Desa adalah dokumen yang memuat arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan mengatur penarikan dana dari rekening kas untuk mendanai pengeluaran berdasarkan DPA/DPAL yang telah disahkan oleh *Perbekel*.

Pasal 2

- (1) Maksud ditetapkan Peraturan Bupati ini yaitu sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022.
- (2) Tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini yaitu agar penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Pasal 3

- (1) Ruang lingkup pedoman penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 memuat:
 - a. sinkronisasi kebijakan Pemerintah Daerah dengan kewenangan Desa dan RKP Desa;
 - b. prinsip penyusunan APB Desa;
 - c. kebijakan penyusunan APB Desa;
 - d. teknis penyusunan APB Desa;
 - e. teknis evaluasi rancangan APB Desa; dan
 - f. hal khusus lainnya.
- (2) Uraian ruang lingkup pedoman penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB II

PELAKSANAAN PROSES PENYUSUNAN APB DESA

Pasal 4

- (1) Penyusunan pagu rencana anggaran biaya pada APB Desa Tahun Anggaran 2022 berpedoman pada RKP Desa Tahun 2022.
- (2) Semua kegiatan prioritas skala Desa pada RKP Desa Tahun 2022 dianggarkan pada penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022.

Pasal 5

- (1) Dalam penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022, Pemerintah Desa mengalokasikan anggaran yang memadai untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019*, dengan prioritas sebagai berikut:

- a. penanganan kesehatan dan hal lain terkait kesehatan; dan
 - b. penanganan dampak ekonomi terutama untuk mengembangkan perekonomian ekonomi Desa, meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pemberdayaan potensi ekonomi lokal Desa.
- (2) Dalam hal pandemi *Corona Virus Disease 2019* telah dapat dikendalikan, Pemerintah Desa mengalokasikan anggaran untuk penerapan adaptasi kebiasaan baru produktif dan aman *Corona Virus Disease 2019* dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- (3) Tahapan penyusunan dan pembahasan penetapan APB Desa Tahun Anggaran 2022 dilaksanakan memperhatikan penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Corona Virus Disease 2019*.
- (4) Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Corona Virus Disease 2019* sebagaimana dimaksud pada ayat (3), berdasarkan pada penerapan status Daerah oleh Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019* sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan
Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah
Kabupaten Buleleng.

Ditetapkan di Singaraja
pada tanggal.....
BUPATI BULELENG,

PUTU AGUS SURADNYANA

Diundangkan di Singaraja
pada tanggal.....
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BULELENG,

GEDE SUYASA
BERITA DAERAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2021 NOMOR.....

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI BULELENG
NOMORTAHUN 2021
TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN
BELANJA DESA TAHUN ANGGARAN
2022.

URAIAN RUANG LINGKUP PEDOMAN PENYUSUNAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA DESA TAHUN ANGGARAN 2022

I. SINKRONISASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN
KEWENANGAN DESA DAN RKP DESA.

Penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 berpedoman pada Peraturan Desa tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2022. RKP Desa Tahun 2022 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang memuat program prioritas dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun berjalan. Penyusunan RKP Desa merupakan upaya dalam menjaga kesinambungan pembangunan terencana dan sistematis yang dilaksanakan oleh masing-masing Desa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel dengan tujuan peningkatan kesejahteraan, peningkatan kualitas hidup dan penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa berdasarkan kearifan lokal/*local wisdom*.

Dalam upaya pencapaian prioritas pembangunan di Desa memerlukan koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan, melalui pengintegrasian prioritas Nasional, prioritas Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten berdasarkan kewenangan dan berbasis lokal Desa. Oleh karena itu dalam rangka optimalisasi dan penajaman capaian keluaran pelaksanaan pembangunan Desa, maka pemerintah Desa dalam menyusun RKP Desa Tahun Anggaran 2022 harus memperhatikan dan mempedomani Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022, mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Bali Tahun 2022 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022.

Adapun prioritas Rencana Kerja Pemerintah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Bali dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 :

a) Tema Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 adalah “*Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural*”, dengan fokus pembangunan, yaitu:

- 1) Pemulihan Industri, Pariwisata, dan Investasi;
- 2) Reformasi Sistem Kesehatan Nasional;
- 3) Reformasi Sistem Perlindungan Sosial; dan
- 4) Reformasi Sistem Ketahanan Bencana.

b) Prioritas Nasional (PN) RKP 2022 sebagai berikut :

- 1) Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan Pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui penguatan konektivitas dan kemaritiman;
- 2) Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan;
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
- 4) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan;
- 5) Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
- 6) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim; dan
- 7) Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

2. Prioritas Rencana Kerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022 :

Prioritas Rencana Kerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022 adalah dalam upaya mewujudkan visi “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*”. Berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan dalam RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali tahun 2018-2023, yaitu 7 (tujuh) prioritas pembangunan Daerah Provinsi Bali dengan 5 (lima) bidang prioritas pada tahun 2022 yang didukung dengan pembangunan infrastruktur darat, laut, dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi, yakni:

- Prioritas 1 : Pangan, Sandang dan Papan;
- Prioritas 2 : Kesehatan dan Pendidikan;
- Prioritas 3 : Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan;
- Prioritas 4 : Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya;
- Prioritas 5 : Pariwisata;
- Prioritas 6 : Penguatan infrastruktur; dan
- Prioritas 7 : Pelayanan publik melalui tata kelola pemerintahan.

3. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022 :

a) Tema :

Tema pembangunan daerah untuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah Semesta Berencana Kabupaten Buleleng Tahun 2022 adalah: *“Pemantapan Pemulihan Ekonomi Melalui Integrasi Pertanian, Pariwisata dan UMKM yang Didukung Investasi dan Infrastruktur”*.

Tema pembangunan tersebut kemudian menjadi muatan nilai dalam pelaksanaan pembangunan untuk masing-masing prioritas yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah dengan melandaskan pada nilai-nilai lokal berupa jiwa kedisiplinan, kemandirian, kepedulian dan kebersamaan.

b) Prioritas Pembangunan Kabupaten Buleleng Tahun 2022 :

Adapun prioritas pembangunan Kabupaten Buleleng Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia;
- 2) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- 3) Peningkatan integrasi perekonomian daerah berbasis kawasan;
- 4) Pengembangan seni budaya dan perlindungan sosial;
- 5) Penguatan Infrastruktur layanan dasar dan infrastruktur strategis; dan
- 6) Peningkatan pelayanan publik dan kualitas tata kelola pemerintahan berbasis IPTEK.

c) Berdasarkan tema dan prioritas pembangunan Kabupaten Buleleng Tahun 2022, ditetapkan program prioritas Rencana Kerja Pemerintah (RKPD) Kabupaten Buleleng Tahun 2022, yaitu:

- 1) Prioritas peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
 - (a) Pengelolaan pendidikan;
 - (b) Pendidik dan tenaga kependidikan;
 - (c) Pengembangan kapasitas daya saing jepemudaan;
 - (d) Pengembangan kapasitas daya saing keolahragaan;
 - (e) Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat;
 - (f) Pengendalian penduduk;
 - (g) Perlindungan khusus anak;
 - (h) Perlindungan perempuan;
 - (i) Pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja; dan
 - (j) Program penempatan tenaga kerja.
- 2) Prioritas peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
 - (a) Pengelolaan persampahan;
 - (b) Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
 - (c) Penyelenggaraan penataan ruang;
 - (d) Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan;
 - (e) Penataan Desa;
 - (f) Penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan; dan
 - (g) Pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.
- 3) Prioritas peningkatan integrasi perekonomian daerah berbasis kawasan, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
 - (a) Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian;
 - (b) Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian;
 - (c) Peningkatan pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat *veternier*;
 - (d) Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian;
 - (e) Penyuluhan pertanian;
 - (f) Perencanaan dan pembangunan industri;
 - (g) Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata;

- (h) Pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (UMKM);
 - (i) Program pemberdayaan dan perlindungan koperasi;
 - (j) Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting;
 - (k) Pengembangan iklim penanaman modal;
 - (l) Pengelolaan keuangan daerah; dan
 - (m) Pengelolaan pendapatan daerah
- 4) Prioritas pengembangan seni budaya dan perlindungan sosial, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
- (a) Pengembangan kebudayaan;
 - (b) Pengembangan kesenian tradisional;
 - (c) Pelestarian dan Pengelolaan cagar budaya;
 - (d) Pengelolaan permuseuman;
 - (e) Perlindungan dan jaminan social;
 - (f) Penanganan bencana; dan
 - (g) Rehabilitasi sosial.
- 5) Prioritas penguatan Infrastruktur layanan dasar dan infrastruktur strategis, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
- (a) Penyelenggaraan jalan;
 - (b) Pengembangan perumahan;
 - (c) Kawasan permukiman serta permukiman kumuh;
 - (d) Pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah;
 - (e) Pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum; dan
 - (f) Pengelolaan sumber daya air (SDA).
- 6) Prioritas peningkatan pelayanan publik dan kualitas tata kelola pemerintahan berbasis IPTEK, dengan pelaksanaan program prioritas yaitu :
- (a) Perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi;
 - (b) Administrasi umum;
 - (c) Pemerintahan dan kesejahteraan rakyat;
 - (d) Perekonomian dan pembangunan;
 - (e) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik; dan

(f) Pengembangan sumber daya manusia.

II. PRINSIP PENYUSUNAN APB DESA.

Penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022 didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan urusan dan kewenangannya;
2. Tepat waktu yaitu sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan;
3. Transparan yaitu dilaksanakan untuk memudahkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang APB Desa;
4. Partisipatif yaitu dengan melibatkan masyarakat Desa secara luas;
5. Memperhatikan asas keadilan dan kepatutan;
6. Tidak bertentangan dengan kepentingan umum, peraturan yang lebih tinggi dan peraturan Desa lainnya;
7. APB Desa merupakan dasar bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan transfer dana ke RKD sebagai penerimaan Desa yang menjadi kewajiban Pemerintah Daerah;
8. Semua penerimaan baik dalam bentuk uang, maupun barang dan/atau jasa yang dinilai dengan uang dianggarkan dalam APB Desa;
9. Seluruh pendapatan dan belanja dianggarkan secara bruto;
10. Jumlah pendapatan merupakan perkiraan terukur dan dapat dicapai serta berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
11. Belanja Desa disusun secara rinci setiap kegiatan berdasarkan standar harga sesuai Peraturan Perundang-undangan; dan
12. Penganggaran pengeluaran pembiayaan harus didukung dengan adanya kepastian ketersediaan penerimaan dalam jumlah cukup dan harus didukung dengan dasar hukum yang melandasinya.

III. KEBIJAKAN PENYUSUNAN APB DESA.

Penyusunan APB Desa disusun dengan menggunakan pendekatan penganggaran berdasarkan prestasi kerja. Pendekatan penganggaran berdasarkan prestasi kerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran yang diharapkan dari

kegiatan dan hasil serta manfaat yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran. Prestasi kerja yang dimaksud adalah berdasarkan pada :

1. *Indikator kinerja*, yaitu ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari kegiatan yang direncanakan;
2. *Capaian atau target kinerja*, yaitu merupakan ukuran prestasi kerja yang akan dicapai yang berwujud kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektifitas pelaksanaan dari setiap kegiatan;
3. *Standar satuan harga*, yaitu merupakan harga satuan setiap unit barang/jasa yang berlaku di daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Kebijakan yang harus diperhatikan pemerintah Desa dalam penyusunan APB Desa Tahun Anggaran 2022, terkait dengan pendapatan Desa, belanja Desa dan pembiayaan Desa adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Desa :

Pendapatan Desa yang dianggarkan dalam APB Desa Tahun Anggaran 2022 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional dan memiliki kepastian serta dasar hukum penerimaannya. Pendapatan Desa meliputi semua penerimaan Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak Desa dan tidak perlu dibayar kembali oleh Desa. Rencana pendapatan Desa memuat kelompok, jenis dan obyek pendapatan yang dipungut/dikelola/diterima oleh Desa. Kelompok pendapatan Desa tercantum pada APB Desa, sedangkan kelompok, jenis dan obyek pendapatan Desa selanjutnya dituangkan dalam penjabaran APB Desa. Pendapat Desa pada APB Desa meliputi :

- a. Pendapatan asli Desa :

Pendapatan asli Desa adalah penerimaan Desa yang diperoleh atas usaha sendiri sebagai pelaksanaan kewenangan Desa, baik dalam bentuk hasil usaha Desa, hasil aset, swadaya partisipasi dan gotong royong, dan pendapatan asli Desa lain.

- 1) Hasil Usaha :

Hasil usaha adalah seluruh hasil usaha milik Desa yang dikelola secara terpisah berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa dan berpedoman pada

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Salah satu hasil usaha yang menimbulkan penerimaan bagi pendapatan Desa, antara lain hasil BUM Desa/BUM Desa Bersama.

2) Hasil Aset :

Hasil aset adalah seluruh hasil dari barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban APB Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Seperti: tanah kas Desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan Desa, pelelangan ikan yang dikelola oleh Desa, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik Desa, pemandian umum, wisata Desa dan lain-lain kekayaan asli Desa sesuai dengan peraturan Desa tentang pengelolaan aset Desa yang berpedoman pada Peraturan Bupati Buleleng Nomor 80 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Aset Desa.

3) Swadaya, Partisipasi dan Gotong-Royong :

Swadaya, partisipasi dan gotong royong masyarakat adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat Desa, baik dalam bentuk barang dan tenaga yang dapat dinilai dengan uang maupun dalam bentuk uang yang menimbulkan penerimaan. Seperti Penyediaan bahan baku lokal, partisipasi dan gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan fisik di Desa. Penganggaran penerimaan swadaya, partisipasi dan gotong royong harus dihitung secara cermat dan riil dalam bentuk uang, tenaga, barang yang dinilai dengan uang untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Penerimaan pendapatan swadaya, partisipasi dan gotong royong masyarakat masuk ke rekening kas Desa dalam bentuk uang.

4) Pendapatan Asli Desa Lain :

Pendapatan asli Desa lain adalah penerimaan Desa yang diperoleh antara lain dari hasil pungutan desa sesuai dengan kewenangan Desa yang ditetapkan dan diatur dengan peraturan Desa. Pemerintah Desa dilarang melakukan

pungutan Desa di luar yang ditetapkan dan diatur dalam peraturan Desa dan penyusunan rancangan peraturan Desa tentang pungutan Desa wajib mendapat evaluasi dari Bupati.

b. Transfer:

1) Dana Desa :

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buleleng dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa dianggarkan sesuai Peraturan Bupati tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Kepada Setiap Desa Tahun Anggaran 2022. Apabila Peraturan Bupati tersebut belum ditetapkan, penganggaran pendapatan dari Dana Desa didasarkan pada tahun sebelumnya atau informasi atas alokasi sementara Dana Desa yang akan diterima masing-masing Desa di Kabupaten Buleleng.

2) Bagian dari Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah :

Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah (BHP/BHR) merupakan salah satu sumber pendapatan Desa yang berasal dari bagian hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Buleleng. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi Daerah dianggarkan sesuai Peraturan Bupati tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa, Penyaluran Bagian Dari Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kepada Setiap Desa Tahun Anggaran 2022. Apabila Peraturan Bupati tersebut belum ditetapkan, penganggaran pendapatan dari BHP/BHR didasarkan pada tahun sebelumnya atau informasi atas alokasi sementara BHP/BHR yang akan diterima masing-masing Desa di Kabupaten Buleleng.

3) Alokasi Dana Desa (ADD) :

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana perimbangan yang diterima Kabupaten Buleleng dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus yang

selanjutnya dialokasikan ke Desa. Alokasi Dana Desa dianggarkan sesuai Peraturan Bupati tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa, Penyaluran Bagian Dari Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kepada Setiap Desa Tahun Anggaran 2022. Apabila Peraturan Bupati tersebut belum ditetapkan, penganggaran pendapatan dari ADD didasarkan pada tahun sebelumnya atau informasi atas alokasi sementara ADD yang akan diterima masing-masing Desa di Kabupaten Buleleng.

4) Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi :

Adalah bantuan keuangan dari pemerintah Provinsi kepada Desa yang merupakan upaya untuk mendukung pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Bantuan Keuangan dapat bersifat khusus dan bersifat umum. Bantuan keuangan dianggarkan apabila sudah ada dasar hukum atau ketetapan yang sah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Bali atau berdasarkan informasi yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Bali.

5) Bantuan Keuangan dari APBD Kabupaten :

Adalah bantuan keuangan dari Pemerintah Kabupaten Buleleng kepada Desa yang merupakan upaya untuk mendukung pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Bantuan keuangan dapat bersifat khusus dan bersifat umum. Bantuan keuangan dianggarkan apabila sudah ada dasar hukum atau ketetapan yang sah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng atau berdasarkan informasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng. Bantuan keuangan bersifat khusus dikelola dalam APB Desa tetapi tidak diterapkan dalam ketentuan penggunaan paling sedikit 70% (tujuh puluh per seratus) dan paling banyak 30% (tiga puluh per seratus).

c. Pendapatan Lain :

Pendapatan lain adalah pendapat Desa yang terdiri atas :

1) Penerimaan dari hasil kerja sama Desa;

- 2) Penerimaan dari bantuan perusahaan yang berlokasi di Desa;
- 3) Penerimaan dari hibah dan sumbangan dari pihak ke tiga;
- 4) Koreksi kesalahan belanja tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di Kas Desa pada tahun anggaran berjalan;
- 5) Bunga bank;
- 6) Hadiah lomba yang diikuti oleh Pemerintah Desa; dan
- 7) Pendapatan lain Desa yang sah.

2. Belanja Desa :

Belanja Desa harus digunakan untuk pelaksanaan urusan pemerintahan Desa yang menjadi kewenangan Desa yang terdiri dari kewenangan berdasarkan hak asal usul, kewenangan lokal berskala Desa, kewenangan yang ditugaskan dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pemerintah Desa menetapkan target capaian *output* kinerja setiap belanja dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Kegiatan harus memberikan informasi yang jelas dan terukur serta memiliki korelasi langsung dengan keluaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

a. Kebijakan Belanja Desa :

Belanja Desa yang ditetapkan dalam APB Desa digunakan dengan ketentuan:

- 1) Paling sedikit 70% (tujuh puluh per seratus) dari jumlah APB Desa digunakan untuk mendanai :
 - a) Penyelenggaraan pemerintahan Desa termasuk belanja operasional pemerintahan Desa dan insentif rukun tetangga dan rukun warga;
 - b) Pelaksanaan pembangunan Desa;
 - c) Pembinaan kemasyarakatan Desa; dan
 - d) Pemberdayaan masyarakat Desa.
- 2) Paling banyak 30% (tiga puluh per seratus) dari jumlah anggaran belanja Desa, digunakan untuk beban tetap yaitu:

- a) Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan *Perbekel*;
 - b) Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangkat Desa;
 - c) Penyediaan jaminan sosial bagi *Perbekel* dan Perangkat Desa;
 - d) Penyediaan tunjangan Badan Permusyawaratan Desa; dan
 - e) Penyediaan operasional Badan Permusyawaratan Desa.
- b. Semua kegiatan prioritas skala Desa pada RKP Desa Tahun 2022 harus dianggarkan pada APB Desa Tahun Anggaran 2022. Belanja Desa pada APB Desa Tahun Anggaran 2022 yang harus dialokasikan oleh Pemerintah Desa pada klasifikasi bidang, sub bidang dan kegiatan sebagai berikut :
- 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa :
Sub bidang dan kegiatan pada bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
 - a) Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap dan Tunjangan Operasional Pemerintah Desa :
Kegiatan pada Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap dan Tunjangan Operasional Pemerintah Desa, yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
 - (1) Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan *Perbekel*;
 - (2) Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangkat Desa;
 - (3) Penyediaan jaminan sosial bagi *Perbekel* dan perangkat Desa;
 - (4) Penyediaan operasional pemerintah Desa (ATK, Honor PKPD dan PPKD, perlengkapan perkantoran, pakaian dinas /atribut, listrik/telpon/air, dan lain-lain);
 - (5) Penyediaan tunjangan BPD; dan
 - (6) Penyediaan operasional BPD.
 - b) Sub Bidang Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan :

Kegiatan pada Sub Bidang Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Pelayanan administrasi umum dan kependudukan (surat pengantar/pelayanan KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan lain-lain);
- (2) Penyusunan/Pendataan/Pemutakhiran Profil Desa, profil kependudukan dan potensi Desa);
- (3) Pengelolaan administrasi dan kearsipan pemerintahan Desa; dan
- (4) Pemetaan dan analisis kemiskinan Desa secara partisipatif untuk percepatan penanggulangan kemiskinan.

- c) Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan :

Kegiatan pada sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa Pembahasan APB Desa (Musdes, Musrenbang Desa/Pra-Musrenbang Desa, dan lain-lain bersifat reguler);
- (2) Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJM Desa/RKP Desa, dan lain-lain);
- (3) Penyusunan Laporan *Perbekel*/Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (laporan akhir tahun anggaran, laporan akhir masa jabatan, laporan keterangan akhir tahun anggaran, informasi kepada masyarakat);
- (4) Pengembangan Sistem Informasi Desa; dan
- (5) Penyelenggaraan Lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen dalam mengikuti Lomba Desa (khusus Desa yang akan mengikuti Perlombaan dan Evaluasi Perkembangan Desa).

- d) Sub Bidang Pertanahan :

Kegiatan pada Sub Bidang Pertanahan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- 2) Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa :

Sub bidang dan kegiatan pada Bidang Pembangunan Desa yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

 - a) Sub Bidang Pendidikan :

Kegiatan pada Sub Bidang Pendidikan yang wajib dianggarkan pada APB Desa Tahun 2022 adalah :

 - (1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa (Bantuan Honor Pengajar, Pakaian Seragam, Operasional, dan seterusnya); dan
 - (2) Penyuluhan dan Pelatihan bagi Masyarakat.
 - b) Sub Bidang Kesehatan :

Kegiatan pada Sub Bidang Kesehatan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan *stunting* terintegrasi dan pencegahan penanggulangan Pandemi *Covid-19* adalah :

 - (1) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa (obat-obatan, tambahan insentif Bidang Desa/Perawat Desa, penyediaan pelayanan KB dan alat *kontrasepsi* bagi keluarga miskin);
 - (2) Penyelenggaraan Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Ibu Hamil, Kelas Lansia, Insentif Kader Posyandu);
 - (3) Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (untuk masyarakat, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan lain-lain);
 - (4) Penyelenggaraan Desa siaga kesehatan;
 - (5) Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) Tingkat Desa;
 - (6) Pengasuhan Bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB); dan
 - (7) Pemeliharaan sarana prasarana kesehatan Posyandu Polindes/PKD.
 - c) Sub Bidang Kawasan Permukiman :

Kegiatan pada Sub Bidang Kawasan Permukiman yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Dukungan pelaksanaan program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) GAKIN (pemetaan, *validasi*, dan lain-lain); dan
 - (2) Pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah Desa /permukiman (penampungan, bank sampah, dan lain-lain).
- d) Sub Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup:
Kegiatan pada Sub Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
- (1) Pengelolaan Hutan Milik Desa; dan
 - (2) Pelatihan/Sosialisasi/Penyuluhan/Penyadaran tentang lingkungan hidup dan Kehutanan.
- Prioritas kegiatan pada Sub Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.
- e) Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika :
Kegiatan pada Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
- (1) Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Misal: Pembuatan Poster/Baliho Informasi penetapan/LPJ APB Desa untuk Warga, dan lain-lain); dan
 - (2) Pengelolaan dan Pembuatan Jarigan / Instalansi Komunikasi dan Informasi Lokal Desa.
- a) Sub Bidang Pariwisata:
- f) Kegiatan pada Sub Bidang Pariwisata yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
- (1) Pemeliharaan sarana dan prasarana Pariwisata Milik Desa; dan
 - (2) Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa.
- Prioritas kegiatan Sub Bidang Pariwisata yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 disesuaikan dengan potensi Desa.

- 3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa :
- Sub bidang dan kegiatan pada Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
- a) Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat :
- Kegiatan pada Sub Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :
- (1) Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa (pembangunan pos, pengawasan pelaksanaan jadwal ronda/patrol, dan lain-lain);
 - (2) Pelatihan Kesiapsiagaan/Tanggap Bencana Skala Lokal Desa; dan
 - (3) Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa.
- b) Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat :
- Kegiatan pada Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah:
- (1) Pembinaan Lembaga Adat;
 - (2) Pembinaan LKMD/LPM/LPMD; dan
 - (3) Pembinaan PKK.
- 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa :
- Sub bidang dan kegiatan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desayang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah:
- a) Sub Bidang Kelautan dan Perikanan :
- Kegiatan pada Sub Bidang Kelautan dan Perikanan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah:
- (1) Bantuan Perikanan (Bibit/Pakan/dan seterusnya)
Keterangan : *pasca* bencana bagi masyarakat terdampak; dan
 - (2) Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Perikanan Darat/Nelayan (Keterangan : *pasca* bencana bagi masyarakat terdampak).

Prioritas kegiatan Sub Bidang Kelautan dan Perikanan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

b) Sub Bidang Pertanian dan Perikanan:

Kegiatan pada Sub Bidang Pertanian dan Perikanan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah:

- (1) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Alat Produksi dan pengelolaan pertanian, penggilingan padi/jagung,dll) (Bantuan peralatan, bibit / perlengkapan /pupuk bagi masyarakat terdampak dan diberikan *pasca* bencana);
- (2) Peningkatan Produksi Peternakan (Alat Produksi dan pengelolaan peternakan, kandang, dan lain-lain) (Bantuan peralatan, bibit/perlengkapan bagi masyarakat terdampak dan diberikan *pasca* bencana);
- (3) Penguatan Ketahanan Pangan Tingkat Desa (Lumbung Desa, dan lain-lain) (Kesiapan menghadapi Bencana); dan
- (4) Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan (Keterangan : *pasca* bencana bagi masyarakat terdampak).

Prioritas kegiatan Sub Bidang Pertanian dan Perikanan yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

c) Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga:

Kegiatan pada Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Pelatihan/Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan;
- (2) Pelatihan/Penyuluhan Perlindungan Anak; dan
- (3) Pelatihan dan Penguatan Penyandang *Difabel* (Penyandang *disabilitas*).

Prioritas kegiatan Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

d) Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

Kegiatan pada Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Pelatihan Manajemen Pengelolaan Koperasi / KUD /UMKM;
- (2) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi; dan
- (3) Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non-Pertanian.

Prioritas kegiatan Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

e) Sub Bidang Penanaman Modal :

Kegiatan pada Sub Bidang Penanaman Modal yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Pembentukan BUM Desa (persiapan dan pembentukan awal BUM Desa) bagi Desa yang belum memiliki BUM Desa.

Prioritas kegiatan Sub Bidang Penanaman Modal yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

f) Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian:

Kegiatan pada Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

- (1) Pembentukan / Fasilitasi / Pelatihan / Pendampingan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (pengrajin, pedagang, industri rumah tangga, dan lain-lain).

Prioritas kegiatan Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan potensi Desa.

5) Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa :

Sub bidang dan kegiatan pada Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa yang

diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 sesuai dengan hasil analisis kebencanaan, keadaan darurat dan keadaan mendesak Desa adalah :

a) Sub Bidang Penanggulangan Bencana :

Kegiatan pada Sub Bidang Penanggulangan Bencana yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

(1) Penanggulangan Bencana.

b) Sub Bidang Keadaan Darurat :

Kegiatan pada Sub Bidang Keadaan Darurat yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

(1) Keadaan Darurat

c) Sub Bidang Keadaan Mendesak :

Kegiatan pada Sub Bidang Keadaan Mendesak yang diprioritaskan pada RKP Desa Tahun 2022 adalah :

(1) Keadaan Keadaan Mendesak

Selain untuk menganggarkan pada bidang, sub bidang dan kegiatan yang diwajibkan sebagaimana tersebut di atas, pemerintah Desa dapat menganggarkan kegiatan pada bidang, sub bidang dan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan, prioritas dan kemampuan keuangan Desa sebagaimana yang tercantum pada RKP Desa Tahun 2022.

c. Rencana Anggaran Biaya :

Rencana anggaran biaya pada APB Desa terbagi atas klasifikasi bidang, sub bidang, kegiatan dan klasifikasi ekonomi. Rencana anggaran biaya selanjutnya diuraikan secara rinci pada klasifikasi ekonomi menurut jenis belanja sebagai berikut :

1) Belanja Pegawai :

Jenis belanja pegawai dianggarkan untuk pengeluaran penghasilan tetap, tunjangan, penerimaan lain, dan pembayaran jaminan sosial bagi *Perbeker* dan perangkat Desa, serta tunjangan BPD. Belanja pegawai dimaksud dianggarkan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa.

2) Belanja Barang dan Jasa :

Belanja barang/jasa digunakan untuk pengeluaran bagi pengadaan barang/jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan, antara lain untuk:

- a) operasional pemerintah Desa;
- b) pemeliharaan sarana prasarana Desa;
- c) kegiatan sosialisasi/rapat/pelatihan/bimbingan/ teknis;
- d) operasional BPD;
- e) insentif Rukun Tetangga/Rukun Warga; dan
- f) pemberian barang pada masyarakat/kelompok masyarakat.

Insentif Rukun Tetangga/Rukun Warga yaitu bantuan uang untuk operasional lembaga Rukun Tetangga/Rukun Warga untuk membantu pelaksanaan tugas pelayanan pemerintahan, perencanaan pembangunan, ketentraman dan ketertiban, serta pemberdayaan masyarakat Desa. Pemberian barang pada masyarakat/kelompok masyarakat dilakukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Desa.

3) Belanja Modal :

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran pengadaan barang yang nilai manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan menambah aset. Pengadaan barang dimaksud digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan kewenangan Desa.

4) Belanja Tak Terduga :

Belanja tak terduga untuk kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan keadaan mendesak yang berskala lokal Desa. Belanja kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan keadaan mendesak paling sedikit memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) bukan merupakan kegiatan normal dari aktivitas pemerintah Desa dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya;
- b) tidak diharapkan terjadi berulang; dan
- c) berada di luar kendali pemerintah Desa.

Kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana merupakan upaya tanggap darurat akibat terjadinya bencana alam dan bencana sosial. Kegiatan pada sub bidang keadaan darurat merupakan upaya penanggulangan keadaan darurat karena adanya kerusakan dan/atau terancamnya penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana akibat kenaikan harga yang menyebabkan terganggunya pelayanan dasar masyarakat. Kegiatan pada sub bidang keadaan mendesak merupakan upaya pemenuhan kebutuhan primer dan pelayanan dasar masyarakat miskin yang mengalami dampak ekonomi akibat terjadinya bencana.

- d. Klasifikasi ekonomi menurut jenis belanja dituangkan pada peraturan Desa tentang APB Desa bersama klasifikasi bidang, sub bidang dan kegiatan. Sedangkan klasifikasi ekonomi menurut jenis, objek dan rincian objek belanja dituangkan dalam penjabaran APB Desa.

3. Pembiayaan :

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas kelompok :

a. Penerimaan Pembiayaan, terdiri atas :

- 1) Sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya :
SiLPA paling sedikit meliputi pelampauan penerimaan pendapatan terhadap belanja, penghematan belanja, dan sisa dana kegiatan yang belum selesai atau lanjutan.
- 2) Pencairan Dana Cadangan :
Pencairan dana cadangan digunakan untuk menganggarkan kebutuhan dana cadangan yang selanjutnya dicatatkan dalam penerimaan pembiayaan dalam APB Desa.
- 3) Hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan kecuali tanah dan bangunan : Hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan dicatat dalam penerimaan pembiayaan hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan.

b. Pengeluaran Pembiayaan, terdiri atas :

1) Pembentukan Dana Cadangan :

Pembentukan dana cadangan dilakukan untuk mendanai kegiatan yang penyediaan dananya tidak dapat sekaligus dibebankan dalam 1 (satu) tahun anggaran. Pembentukan dana cadangan ditetapkan dengan peraturan Desa, paling sedikit memuat:

- a) penetapan tujuan pembentukan dana cadangan;
- b) program dan kegiatan yang akan dibiayai dari dana cadangan;
- c) besaran dan rincian tahunan dana cadangan yang harus dianggarkan;
- d) sumber dana cadangan; dan
- e) tahun anggaran pelaksanaan dana cadangan.

Pembentukan dana cadangan dapat bersumber dari penyisihan atas penerimaan Desa, kecuali dari penerimaan yang penggunaannya telah ditentukan secara khusus berdasarkan peraturan perundang-undangan. Penganggaran dana cadangan tidak melebihi tahun akhir masa jabatan *Perbekel*.

2) Penyertaan Modal :

Penyertaan modal antara lain digunakan untuk menganggarkan kekayaan pemerintah Desa yang diinvestasikan dalam BUM Desa untuk meningkatkan pendapatan Desa atau pelayanan kepada masyarakat. Penyertaan modal merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan yang dianggarkan dari pengeluaran pembiayaan dalam APB Desa. Penyertaan modal dalam bentuk tanah kas Desa dan bangunan tidak dapat dijual. Penyertaan modal pada BUM Desa melalui proses analisis kelayakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyertaan modal ditetapkan dengan peraturan Desa, paling sedikit memuat:

- a) azas dan tujuan penyertaan modal;
- b) besaran anggaran penyertaan modal;
- c) sumber dana penyertaan modal; dan
- d) hasil penyertaan modal.

4. Surplus/Defisit APB Desa :
 - a. Surplus atau defisit APB Desa adalah selisih antara anggaran pendapatan Desa dengan anggaran belanja Desa.
 - b. Dalam hal diperkirakan APB Desa surplus, penggunaan surplus diprioritaskan untuk kegiatan Bidang Pembangunan Desa dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.
 - c. Dalam hal APB Desa diperkirakan defisit, pemerintah Desa menetapkan penerimaan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut yang bersumber dari SilPA tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, dan/atau hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan.

IV. TEKNIS PENYUSUNAN APB DESA.

Dalam menyusun APB Desa Tahun Anggaran 2022, Pemerintah Desa dan BPD harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. APB Desa Tahun Anggaran 2022 ditetapkan setelah penetapan APBD Kabupaten Buleleng, yaitu selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2021;
2. Tahapan penyusunan rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa sampai dengan penetapan Peraturan Desa tentang APB Desa Tahun Anggaran 2022 adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Waktu	Pihak Terkait
1	2	3	4
a.	Sekretaris Desa mengkoordinasikan penyusunan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 berdasarkan RKP Desa Tahun 2022.	Minggu ke I s/d II Oktober 2021.	Sekdes, para Kasi dan para Kaur.
b.	Sekretaris Desa menyerahkan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 kepada <i>Perbekel</i> .	Minggu ke II Oktober 2021.	Sekdes dan <i>Perbekel</i>
c.	<i>Perbekel</i> menyerahkan Rancangan Peraturan tentang Desa APB Desa TA. 2022 kepada Ketua BPD untuk dibahas dan disepakati dalam musyawarah internal BPD.	Minggu ke II Oktober 2021.	<i>Perbekel</i> dan BPD
d.	BPD melaksanakan pembahasan secara internal atas Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 yang disampaikan <i>Perbekel</i> dalam rapat BPD.	Minggu ke-III Oktober 2021.	Pimpinan dan Anggota BPD

1	2	3	4
e.	BPD mengundang <i>Perbekel</i> untuk melaksanakan pembahasan dan penyepakatan bersama atas Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022.	Minggu ke-IV Oktober 2021.	BPD dan Pemdes
f.	Setelah Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 disepakati, <i>Perbekel</i> menugaskan Sekretaris Desa untuk mengkoordinasikan penyusunan Rancangan Peraturan <i>Perbekel</i> tentang Peraturan Desa tentang Penjabaran APB Desa TA. 2022.	Minggu ke-I Nopember 2021.	<i>Perbekel</i> , Sekdes, para Kasi, para Kaur.
g.	Input Rancangan APB Desa pada Aplikasi Siskeudes SML Tahun 2022.	Minggu ke-I Nopember 2021.	<i>Perbekel</i> , Sekdes, para Kasi, para Kaur.
h.	<p>Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 yang telah disepakati bersama antara BPD dan Pemerintah Desa diajukan oleh <i>Perbekel</i> kepada Camat untuk dievaluasi, dengan dilengkapi dokumen paling sedikit meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) surat pengantar; 2) rancangan peraturan <i>Perbekel</i> tentang Penjabaran APB Desa TA. 2021; 3) peraturan Desa mengenai RKP Desa Tahun 2022; 4) peraturan Desa mengenai kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa; 5) peraturan Desa mengenai pembentukan dana cadangan, jika tersedia; 6) peraturan Desa mengenai penyertaan modal, jika tersedia; dan 7) berita acara hasil musyawarah BPD dan kesepakatan pembahasan rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022. <p>Tim evaluasi melaksanakan evaluasi Rancangan APB Desa Tahun 2022 dari Rancangan APB Desa Tahun 2022 yang telah diinput dari Aplikasi Siskeudes.</p>	Minggu ke-II Nopember 2021.	<i>Perbekel</i> dan Camat

1	2	3	4
i.	Masa evaluasi Rancangan Perdes APB Desa TA. 2022 oleh Camat, Camat dapat mengundang <i>Perbekel</i> dan/atau perangkat Desa terkait pelaksanaan evaluasi. Hasil evaluasi Ranperdes APB Desa TA. 2022 dituangkan dalam Keputusan Camat.	Minggu ke-II s/d IV Nopember 2021	Camat dan Tim
j.	Penetapan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, apabila hasil evaluasi telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, kepentingan umum, dan RKP Desa.	Minggu ke-III Desember 2021	BPD dan <i>Perbekel</i>

3. *Perbekel* menetapkan Rancangan Peraturan *Perbekel* tentang penjabaran APB Desa TA. 2022 sebagai peraturan pelaksana dari Peraturan Desa tentang APB Desa Tahun 2022.
4. *Perbekel* menyampaikan Peraturan Desa tentang APB Desa TA. 2022 dan Peraturan *Perbekel* tentang penjabaran APB Desa TA. 2022 kepada Bupati Buleleng cq. Kepala Dinas PMD Kabupaten Buleleng paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah ditetapkan.
5. *Perbekel* menugaskan para Kepala Seksi dan Kepala Urusan untuk menyusun rancangan DPA yang terdiri dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Desa, Rencana Kerja Kegiatan Desa dan Rencana Anggaran Biaya, menyerahkan rancangan DPA dimaksud kepada *Perbekel* melalui Sekretaris Desa paling lama 6 (enam) hari kerja setelah penugasan.
6. Sekretaris Desa melakukan verifikasi rancangan DPA paling lama 15 (lima belas) hari kerja sejak Kepala Seksi dan Kepala Urusan menyerahkan rancangan DPA.
7. *Perbekel* menyetujui rancangan DPA yang telah diverifikasi oleh Sekretaris Desa.
8. Kepala Urusan Keuangan menyusun RAK Desa berdasarkan DPA yang telah disetujui *Perbekel* dan Sekretaris Desa melakukan verifikasi terhadap rancangan RAK Desa yang diajukan oleh Kepala Urusan Keuangan. *Perbekel* menyetujui rancangan RAK Desa yang telah diverifikasi Sekretaris Desa.

V. TEKNIS EVALUASI RANCANGAN APB DESA :

1. Sasaran pelaksanaan evaluasi, yaitu:
 - a. Diperoleh data dan informasi yang akan menjadi dasar untuk memberikan penilaian kepada Desa dalam kaitannya dengan kepatuhan penyusunan dan penetapan rancangan peraturan Desa tentang APB Desa dan rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa.
 - b. Diperoleh data dan informasi yang akan menjadi dasar untuk memberikan penilaian kepada Desa dalam kaitannya dengan substansi dan materi rancangan peraturan Desa tentang APB Desa dan rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa.
2. Ruang lingkup pelaksanaan Evaluasi, yaitu:
 - a. Aspek administrasi yang meliputi identifikasi kelengkapan data dan informasi terkait dokumen pendukung dalam penyusunan rancangan peraturan Desa tentang APB Desa dan rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa;
 - b. Aspek legalitas yang meliputi identifikasi peraturan-peraturan yang melandasi penyusunan rancangan peraturan Desa dimaksud;
 - c. Aspek kebijakan yang meliputi identifikasi konsistensi substansi dan materi dengan RPJM Desa dan RKP Desa; dan
 - d. Aspek substansi anggaran dalam struktur APB Desa yang meliputi pendapatan, belanja dan pembiayaan.
2. Persiapan Evaluasi :
 - a. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan persiapan evaluasi, yaitu:
 - 1) Pembentukan Tim Evaluasi APB Desa ditetapkan dengan Surat Keputusan Camat tentang Pembentukan Tim Pelaksanaan Evaluasi APB Desa dilampiri pedoman pelaksanaan evaluasi APB Desa, dengan susunan sebagai berikut :
 - a) Ketua : Camat
 - b) Sekretaris : Sekretaris Kecamatan/Kepala Seksi

- c) Anggota : Unsur pemerintah kecamatan dan UPT Kecamatan terkait
- 2) Anggota Tim Evaluasi dimaksud adalah pejabat atau staf yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya dari unsur terkait untuk melakukan evaluasi rancangan peraturan Desa tentang APB Desa dan rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa.

3. Dokumen Evaluasi :

a. Dokumen Utama :

- 1) Rancangan peraturan Desa tentang APB Desa yang telah disepakati bersama BPD; dan/atau
- 2) Rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa yang telah disepakati bersama BPD.

b. Dokumen Penunjang (alat verifikasi) :

- 1) Disampaikan oleh Desa :
 - a) Keputusan Musyawarah BPD Pembahasan dan Penyepakatan Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa (untuk evaluasi Rancangan Perdes tentang APB Desa), berita acara hasil musyawarah; atau
 - b) Keputusan Musyawarah BPD Pembahasan dan Penyepakatan Rancangan Peraturan Desa tentang Perubahan APB Desa (untuk evaluasi Rancangan Perdes tentang Perubahan APB Desa);
 - c) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa);
 - d) Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) Tahun 2021; dan
 - e) Dokumen yang relevan (misal, perdes tentang pembentukan dana cadangan, perdes tentang pendirian BUM Desa/BUM Desa Bersama, hasil analisa kelayakan penyertaan modal BUM Desa/BUM Desa Bersama, dan lain-lain).
- 2) Disiapkan oleh Tim Evaluasi :
 - a) Peraturan Bupati tentang Pengelolaan Keuangan Desa;

- a) Peraturan Bupati tentang Daftar Kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan lokal berskala Desa;
- b) Peraturan Bupati tentang Pengadaan Barang/Jasa di Desa;
- c) Peraturan Bupati tentang Satuan Harga Kabupaten yang didalamnya mengatur Standar Harga di Desa;
- d) Peraturan Bupati tentang Lingkup Pembangunan Desa; dan
- e) Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

4. Pelaksanaan Evaluasi :

Proses evaluasi dilaksanakan dengan menempuh 2 (dua) tahapan, yaitu:

- a. Pemeriksaan kelengkapan dokumen, evaluasi administrasi dan legalitas, yaitu meneliti beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Kepatuhan atas kelengkapan penyampaian dokumen evaluasi;
 - 2) Kepatuhan atas penyajian informasi dalam Rancangan peraturan yang akan dievaluasi;
 - 3) Konsistensi penggunaan dokumen dan informasi dalam Rancangan peraturan yang akan dievaluasi; dan
 - 4) Rancangan peraturan yang akan dievaluasi dengan teknis penyusunan peraturan Desa;

5. Langkah-langkah evaluasi:

- a. Langkah 1 : Pengumpulan dokumen evaluasi;
- b. Langkah 2 : Pencatatan nomor, tanggal dan kelengkapan lampiran semua dokumen;
- c. Langkah 3 : Penelitian dan penganalisisan nomor tanggal dan kelengkapan lampiran semua dokumen;
- d. Langkah 4 : Perbandingan tanggal penyampaian semua dokumen dengan ketentuan yang berlaku tentang batas waktu penyampaian dokumen; dan

- e. Langkah 5 : Kesimpulan secara narasi tentang hasil langkah 1 s/d 4.

Jika dari hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen tidak terpenuhi sesuai ketentuan, Tim Evaluasi meminta kepada pemerintah Desa untuk melengkapinya. Waktu pelaksanaan evaluasi dihitung kembali setelah dokumen diterima secara lengkap.

6. Hasil Evaluasi :

Setelah selesai melaksanakan evaluasi rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa atau rancangan Peraturan Desa tentang perubahan APB Desa, Tim Evaluasi menyusun laporan hasil evaluasi yang dituangkan dalam Keputusan Camat. Laporan hasil evaluasi dimaksudkan untuk menyampaikan temuan analisis terhadap rancangan peraturan Desa tentang APB Desa atau rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa sebagai umpan balik kepada pemerintah Desa untuk melakukan penyempurnaan atau persetujuan terhadap rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa atau rancangan peraturan Desa tentang perubahan APB Desa. Laporan hasil evaluasi (LHE) tersebut secara garis besar menyajikan informasi mengenai:

- (a) evaluasi atas sistem APB Desa atau perubahan APB Desa, dan
- (b) evaluasi atas substansi APB Desa atau perubahan APB Desa.

Laporan hasil evaluasi rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa atau Rancangan Peraturan Desa tentang Perubahan APB Desa didistribusikan kepada; (a). Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Buleleng; dan (b) Inspektur Kabupaten Buleleng.

VI. HAL KHUSUS LAINNYA:

1. Bidang, Sub Bidang dan kegiatan serta klasifikasi ekonomi APB Desa TA. 2022 mengikuti ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Peraturan Bupati Buleleng Nomor 21 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2022 sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3. Perencanaan penganggaran pada APB Desa yang berupa pembangunan fisik dan non fisik agar dapat dikoordinasikan dan dikonsultasikan dengan organisasi perangkat Daerah terkait.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan pada APB Desa diutamakan dilakukan dengan swakelola, dengan maksimalkan penggunaan material/bahan dari wilayah setempat, dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memperluas kesempatan kerja dan pemberdayaan masyarakat setempat.
5. Perencanaan penganggaran untuk kegiatan pembangunan /peningkatan/ rehabilitasi fisik berupa belanja modal yang menyebabkan penambahan/terbentuknya aset Desa agar dipastikan bahwa pembangunannya diatas tanah aset Desa.
6. Pengadaan Tanah Desa dilaksanakan mengikuti ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
7. Perencanaan penganggaran pembayaran Honorarium /Insentif /Upah/uang lembur agar merujuk pada peraturan Bupati tentang standar honorarium dan uang lembur bagi PNS Daerah dan Non PNS Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng dan sesuai dengan kemampuan keuangan Desa.
8. Perencanaan penganggaran perjalanan dinas agar berpedoman pada peraturan Bupati tentang perjalanan dinas di lingkungan pemerintahan Desa.
9. Standar satuan harga barang dan jasa agar merujuk pada peraturan Bupati tentang standarisasi harga barang/jasa untuk pelaksanaan keperluan pemerintah Kabupaten Buleleng. Apabila ada jenis barang/jasa pada standar harga kabupaten tidak bisa dilaksanakan di Desa, maka dapat dilakukan survei harga di Desa sebagai dasar penetapan standar harga di Desa. Selanjutnya standar harga di Desa ditetapkan dengan Peraturan *Perbekel*.
10. Informasi mengenai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2022 diinformasikan pada baliho/papan informasi/*web Desa-Sistem Informasi Desa*, sehingga diketahui secara luas oleh masyarakat Desa.

11. Kegiatan pelatihan masyarakat, pelatihan perangkat Desa, pelatihan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Lembaga Adat Desa dan penyuluhan dapat dilaksanakan di Tingkat Desa dan dapat dilaksanakan di Tingkat Kecamatan dengan membentuk Panitia Pelaksana yang ditetapkan dengan Keputusan Camat berdasarkan hasil Musyawarah Antar Desa (MAD). Besaran anggaran untuk melaksanakan kegiatan di Tingkat Kecamatan ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dalam pelaksanaan kerjasama Antar Desa. Narasumber kegiatan pelatihan masyarakat, perangkat Desa dan penyuluhan adalah seseorang telah memperoleh sertifikat *Training of Trainer*, pejabat struktural sesuai bidang tugasnya, dari kalangan profesional dan dari kalangan akademisi.

BUPATI BULELENG,

PUTU AGUS SURADNYANA